

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlindungan hukum bagi dokter terhadap risiko medis yang terjadi dalam pelaksanaan *presumed consent* pada kasus gawat darurat di rumah sakit serta menganalisis sebatas apa perlindungan hukum terhadap pelaksanaan *presumed consent* tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian jenis normatif dengan pendekatan undang-undang dan studi kasus, menggunakan teknik analisis bersifat deduktif. Bahan hukum yang digunakan adalah dokumen tertulis dan hasil interview. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hukum masih belum memberikan perlindungan yang pasti bagi dokter pada khususnya dan Rumah Sakit pada umumnya meskipun upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan sudah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Hal ini terbukti bahwa masih ada beberapa teman sejawat dokter yang masih khawatir untuk melakukan tindakan tanpa persetujuan. Ditinjau dari segi kepatuhan dokter, masih termasuk ke dalam kategori *Compliance*.

Kata Kunci: Dokter, Perlindungan Hukum, *Presumed Consent*, Risiko medis.

ABSTRACT

This study aims to determine the legal protection for doctors against medical risks that occur in the implementation of presumed consent in hospital emergency cases and to analyze the extent of legal protection against the implementation of the presumed consent. This research is a kind of normative research with a law approach and case study, using deductive analysis techniques. Legal materials used are written documents and the results of interviews. The results of this study conclude that the law still does not provide definite protection for doctors in particular and hospitals in general, although efforts to provide health services are in accordance with the applicable legislation. It is evident that there are still some fellow doctors who are still worried to take action without consent. In terms of doctor compliance, it is still included in the Compliance category.

Keywords: Doctors, Legal Protection, Presumed Consent, Medical Risk.